

**PENGGUNAAN METODE PEMBERIAN TUGAS BELAJAR PADA SISWA KELAS V UNTUK
MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DI SDN
JENGGAWAH 07 KECAMATAN JENGGAWAH JEMBER SEMESTER GANJIL TAHUN 2012/2013**

HASAN AL HARIS, S.Pd.I *)

Email: *hasanalharis123@gmail.com*

ABSTRACT

As previously described, the research problems in this study can be formulated as follows: (1) Is the implementation of the method of administration tasks on the learning of PAI for the students of SDN Jenggawah 07, odd semester of academic year 2012/2013, able to improve the learning activities and students' outcomes?; and (2) How does the implementation of the method of administration task on the learning of PAI for the students of SDN Jenggawah 07, odd semester of academic year 2012/2013, improve the learning activities and students' outcomes? In accordance with those research problems, this study thus aims to: (1) Describe the learning activity and students' outcomes increased by using the method of administration tasks on the learning of PAI for the students of SDN Jenggawah 07, odd semester of academic year 2012/2013; and (2) Describe the implementation of the method of administration task on the learning of PAI for the students of SDN Jenggawah 07, odd semester of academic year 2012/2013; improve the students' learning activities and outcomes. The researcher has conducted a classroom action research (CAR). The subject of this study is the fourth grader students of SDN Jenggawah 07. Method of collecting the data in this study are observation, test, interview, and questionnaire. Descriptive qualitative is employed to analyze the data. The research findings show: (1) the students' main score of pretest was 63, (2) the students' main score of cycle I was 78, (3) the students' main score of cycle II was 100.

Keywords: Learning activities, Learning outcomes, Administrative task method, PAI

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah Penggunaan Metode Pemberian Tugas Belajar Pada Siswa Kelas V Dapat Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Bidang Studi Agama Islam Di SDN Jenggawah 07 Kecamatan Jenggawah Jember Semester Ganjil Tahun 2012/2013?; dan (2) Bagaimanakah Penggunaan Metode Pemberian Tugas Belajar Pada Siswa Kelas V Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Bidang Studi Agama Islam Di SDN Jenggawah 07 Kecamatan Jenggawah Jember Semester Ganjil Tahun 2012/2013? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Penggunaan Metode Pemberian Tugas Belajar Pada Siswa Kelas V Dapat Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Bidang Studi Agama Islam Di SDN Jenggawah 07 Kecamatan Jenggawah Jember Semester Ganjil Tahun 2012/2013; dan (2) Untuk mendeskripsikan Penggunaan Metode Pemberian Tugas Belajar Pada Siswa Kelas V Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Bidang Studi Agama Islam Di SDN Jenggawah 07 Kecamatan Jenggawah Jember Semester Ganjil Tahun 2012/2013. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dengan Subjek penelitian seluruh siswa Kelas IV SDN Jenggawah 07 Kecamatan Jenggawah Jember. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, Tes, Wawancara, dan Angket/Kuesioner. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Dari hasil selama penelitian diperoleh bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebagai berikut: 1) Awal Nilai rata-rata Secara Individu berpredikat kurang yaitu sebesar 66 dan Nilai secara Klasikal berpredikat sangat kurang sekali yaitu sebesar 63. 2). Siklus I Nilai rata-rata Secara Individu berpredikat cukup yaitu sebesar 75 dan Nilai secara Klasikal berpredikat sedang yaitu sebesar 78. 3) .Siklus II Nilai rata-rata Secara Individu berpredikat baik yaitu sebesar 84.2 dan Nilai secara Klasikal berpredikat sangat baik yaitu sebesar 100.

Kata Kunci : aktifitas dan hasil belajar, metode pemberian tugas belajar, Pendidikan Agama Islam.

*) Guru SDN Jenggawah 07 Kec. Jenggawah Jember

Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran menyangkut kegiatan guru dan siswa di dalam kelas. Pada proses tersebut terjadi suatu transformasi yang pada dasarnya pihak guru berusaha agar siswa mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar di kelas merupakan bentuk integratif dari berbagai komponen pendidikan dan pengajaran, yang mana tiap-tiap komponen memainkan peran sesuai dengan fungsinya. Di antara komponen yang terintegrasi tersebut, guru dan siswa merupakan komponen aktif yang harus mampu memfungsikan komponen lainnya secara maksimal. Atas dasar itulah, tugas guru adalah menyusun perencanaan dan program kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, oleh karena itu, guru dengan berorientasi pada tujuan pembelajaran, merencanakan metode/pendekatan yang akan digunakan, alat yang diperlukan, dan menyelesaikan bahan atau materi pengajaran yang perlu dipelajari siswa.

Efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya guru, materi, metode dan media yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Banyak penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi indikator-indikator efektifitas pembelajaran. Dari penelitian itu muncul beberapa sintesis penelitian yang mengikuti paradigma *process-product*. Berdasarkan paradigma tersebut dinyatakan bahwa perilaku guru di dalam kelas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran siswa dapat melakukan transfer pengetahuan, pemberian tugas belajar, workshop dan seminar dengan bimbingan belajar. Berdasarkan paparan diatas maka judul yang dipilih oleh peneliti: Penggunaan Metode Pemberian Tugas Belajar Pada Siswa Kelas V Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Bidang Studi Agama Islam Di SDN Jenggawah 07 Kecamatan Jenggawah Jember Semester Ganjil Tahun 2012/2013.

Rumusan Masalah

1. Apakah melalui Penggunaan Metode Pemberian Tugas Belajar Pada Siswa Kelas V Dapat Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Bidang Studi Agama Islam Di SDN Jenggawah 07 Kecamatan Jenggawah Jember Semester Ganjil Tahun 2012/2013?
2. Bagaimana Penggunaan Metode Pemberian Tugas Belajar Pada Siswa Kelas V Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Bidang Studi Agama Islam Di SDN Jenggawah 07 Kecamatan Jenggawah Jember Semester Ganjil Tahun 2012/2013?

Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penggunaan Metode Pemberian Tugas Belajar Pada Siswa Kelas V Dapat Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Bidang Studi Agama Islam Di SDN Jenggawah 07 Kecamatan Jenggawah Jember Semester Ganjil Tahun 2012/2013
2. Untuk mendeskripsikan Penggunaan Metode Pemberian Tugas Belajar Pada Siswa Kelas V Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Bidang Studi Agama Islam Di SDN Jenggawah 07 Kecamatan Jenggawah Jember Semester Ganjil Tahun 2012/2013

Dasar pandangan teori

Metode pemberian tugas belajar

Metode pemberian tugas belajar dalam pembelajaran sering divariasikan dengan metode ceramah dalam rangka lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pengajaran yang diterapkan. Metode pemberian tugas belajar ialah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan memberi tugas khusus pada para murid untuk mengerjakan sesuatu yang diberikan oleh guru. Dalam metode ini semua anak diikuti sertakan secara aktif untuk mencari

pemecahan tentang topik tersebut. Maksud utama metode ini adalah untuk merangsang murid berpikir dan mengeluarkan pendapat sendiri serta secara sungguh-sungguh ikut menyumbangkan kemampuannya, mencari keputusan terbaik atas persetujuan bersama. (Drs. Imansjah Alipandie, 1984:81).

Adapun keunggulan metode di atas adalah sebagai berikut :

- Anak-anak menjadi terbiasa mengisi waktu senggangnya dengan hal-hal yang konstruktif.
- Memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri atas segala tugas yang dikerjakan, sebab metode ini sekaligus juga mengharuskan murid untuk mempertanggung jawabkan hasil pekerjaan kepada guru.
- Melatih anak berpikir kritis, tekun, giat dan rajin belajar.
- Pengetahuan yang diperoleh anak dari hasil belajar akan lebih mendalam dan lama tersimpan dalam ingatan.

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah :

- Tidak jarang pekerjaan yang ditugaskan itu diselesaikan dengan jalan meniru atau minta pertolongan orang lain, sehingga anak tidak mengalami peristiwa belajar yang berarti pula tujuan pelajaran tidak dapat tercapai.
- Karena perbedaan individual anak maka apabila tugas diberikan secara umum mungkin beberapa orang diantaranya merasa sukar, sedangkan sebagian lainnya merasa mudah menyelesaikan tugas itu.
- Apabila tugas sering diberikan, lebih-lebih bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan, maka ketenangan mental para murid menjadi terpengaruh.

Hasil Belajar Agama

Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai dalam belajar dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang mengarah penguasaan pengetahuan, kecakapan dan kebiasaan

serta sikap, berkat adanya pengalaman latihan. Prestasi belajar atau hasil yang telah dicapai sebagai akibat dari kegiatan belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa. Perubahan itu terjadi melalui proses dari belum tahu menjadi tahu. Jadi seseorang yang telah banyak mengalami perubahan berarti dia sudah banyak belajar. Akan tetapi bukan berarti bahwa setiap perubahan merupakan hasil dari belajar. Perubahan-perubahan hasil tersebut adalah perubahan dalam bidang pemahaman, kebiasaan dan sikap. Sebagaimana dikemukakan oleh Roestiyah (1982 : 140) bahwa, "hasil belajar adalah perubahan individu dalam hal kebiasaan, pengetahuan dan sikap".

Disamping itu menurut Winkel (1986:102) "perubahan hasil belajar adalah terjadinya perubahan yang dapat diketahui dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan atau soal atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru". Sumartono (1991:18) juga berpendapat bahwa "prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar yang dicapai sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Agama adalah suatu bukti keberhasilan yang dicapai sebagai hasil belajar atau pengalaman latihan pada program pendidikan Agama. Sedangkan prestasi belajar yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi nilai harian.

Pembelajaran Agama

Agama memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran agama diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Mengemukakan gagasan perasaaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan nilai-nilai keagamaan tersebut dan menemukan serta

menggunakan kemampuan analistis dan imaginative yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran agama Islam diharapkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengerti dan memahami agama Islam dengan baik dan benar. Serta menumbuhkan nilai-nilai agama dan keimanan dikalangan murid, keluarga dan masyarakat disekitarnya.

Standar kompetensi mata pelajaran agama Islam merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan tentang nilai-nilai agama dan sikap positif yang menunjukkan keimanan. Standar ini untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran agama Islam ini diharapkan :

- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap nilai-nilai agama baik disekolah, keluarga dan dimasyarakat.
- b. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi agama terhadap peserta didik dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar.
- c. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan pelajaran agama sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
- d. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah, keluarga dan masyarakat.
- e. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang keagamaan sesuai dengan

keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.

- f. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar keagamaan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan nilai-nilai keagamaan dan aturan yang berlaku.

Metode penelitian

Desain penelitian

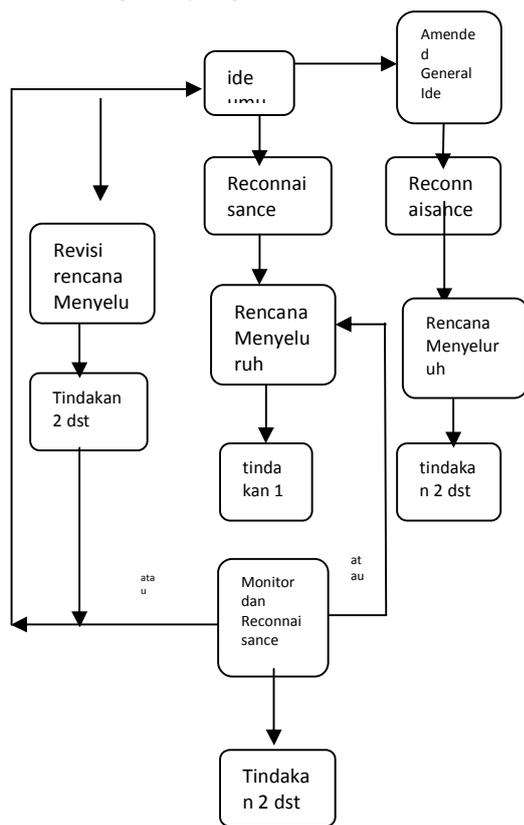
Tempat penelitian di sini merupakan lokasi dimana penelitian itu dilakukan dan tempat penelitian ditetapkan di SDN Jenggawah 07 Kecamatan Jenggawah Jember dengan alasan kurangnya minat belajar khususnya dalam pelajaran Agama, sehingga dengan diterapkannya metode pemberian tugas belajar tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menghasilkan siswa yang bermutu.

Subjek penelitian ditujukan pada seluruh siswa Kelas IV SDN Jenggawah 07 Kecamatan Jenggawah Jember, dengan alasan kurangnya semangat dan minat belajar siswa.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini model penelitian yang digunakan adalah model Elliot. Elliot adalah seorang pendukung gerakan "guru sebagai peneliti" beliau selalu berusaha mencari cara-cara baru untuk mengembangkan jaringan penelitian. Elliot dan Adelman bekerja bersama-sama dengan guru di kelas, bukan hanya sebagai pengamat, tetapi mereka sebagai kolaborator atau teman sejawat guru. Melalui partisipasi semacam ini, mereka membantu guru untuk mengadopsi suatu pendekatan penelitian untuk pekerjaannya. Elliot setuju dengan ide dasar langkah-langkah tindakan refleksi yang terus bergulir dan kemudian menjadi suatu siklus seperti yang dikembangkan Kemmis, namun skema langkah-langkahnya lebih rinci dan berpeluang untuk lebih mudah diubah

sehingga sebenarnya dia telah membuat suatu diagram yang lebih baik.



Gb. 1 Penelitian Tindakan Model Elliot (1991)

Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu Observasi/pengamatan, Tes, Wawancara, dan Angket/Kuesioner.

Analisis Data

Dijelaskan oleh Molpeng (1993 : 103) bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data yang telah diperoleh dari informan kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan di lapangan secara deskripsi guna mengetahui kualitas dan efektifitas penggunaan metode pemberian tugas belajar dalam pembelajaran Agama.

Penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif yaitu

menggambarkan keadaan di lapangan secara deskripsi guna mengetahui kualitas dan efektifitas penggunaan metode pemberian tugas belajar dalam pembelajaran Agama, dimana dalam memperoleh data kualitatif peneliti dapat menggunakan beberapa cara seperti angket, observasi, wawancara dan tes yaitu dengan mengumpulkan data tersebut di atas, sehingga dapat diketahui efektif atau tidak metode pemberian tugas belajar digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Agama.

Indikator Kerja

Indikator yang dapat dicapai dari penelitian ini antara lain :

- Adanya interaksi antara guru dan murid yang lebih aktif jika menggunakan metode pemberian tugas belajar.
- Adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar baik berupa sanggahan, pertanyaan, maupun pendapat dalam kerja kelompok.
- Siswa lebih mudah memahami dan menerima materi belajar dengan metode pemberian tugas belajar
- Hasil belajar mencapai ketuntasan yakni skor minimal 65% dan secara klasikal 100 %.

Pembahasan

Adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan ini disebabkan oleh adanya perbedaan yang menonjol dalam hal interaksi belajar mengajar dan motivasi yang dimiliki antara sesudah pembelajaran Metode Pemberian Tugas Belajar siswa dan sebelum pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dengan melihat data hasil pre tes dan pos tes siswa.

Dari data hasil observasi, yaitu dengan menggunakan 3 orang sebagai observer ditunjukkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung, pembelajaran Metode Pemberian Tugas Belajar lebih aktif dari pada siswa sebelum pembelajaran dengan model ini . Pada pembelajaran

dengan model pembelajaran ini, siswa aktif mempelajari materi dan mengerjakan soal latihan secara mandiri, aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya, aktif bertanya, dan siswa bersemangat dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Sedangkan pada pembelajaran sebelumnya, siswa cenderung lebih banyak menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat materi, dan siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.

Dari data hasil wawancara, didapatkan bahwa siswa merasa senang mengikuti pembelajaran Agama Islam karena melalui pembelajaran Metode Pemberian Tugas Belajar mereka dapat belajar sendiri, berdiskusi dan dapat bekerja sama dengan siswa yang lain. Sedangkan pada pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran ini menunjukkan bahwa mereka kurang senang dan mereka merasa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran, karena menurut mereka guru lebih banyak menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa menyimak penjelasan dari guru, mencatat dan mengerjakan latihan soal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Metode Pemberian Tugas Belajar dapat membuat siswa termotivasi mengikuti pembelajaran Agama Islam, sedangkan model pembelajaran konvensional kurang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran Agama Islam.

Dari masing-masing siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari kondisi awalnya. Bahkan pada siklus II, ketuntasan hasil belajar mencapai 92%, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran Metode Pemberian Tugas Belajar mampu membuat hasil belajar siswa lebih baik dari pada menggunakan model konvensional.

Keberhasilan penggunaan pembelajaran Metode Pemberian Tugas Belajar ini sangat tergantung pada

keaktifan siswa dalam mengembangkan potensi dan kreativitasnya pada saat kegiatan. Oleh karena itu peran guru juga penting, yaitu untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Usman (dalam Dianawati, 2005:18) bahwa untuk mencapai kondisi belajar yang efektif terdapat lima jenis variabel,

yaitu : 1). Melibatkan siswa secara aktif; 2). Menarik minat dan perhatian siswa; 3). Membangkitkan motivasi siswa; 4). Prinsip individualitas; dan 5). Peragaan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pada pembahasan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran Metode Pemberian Tugas Belajar ini dapat dijadikan alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran Agama Islam.

Kesimpulan

Dari jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam bidang studi agama.
2. Kemampuan dan prestasi belajar siswa pada bidang studi agama dengan penerapan metode pemberian tugas mengalami peningkatan yang signifikan.

Saran

Atas dasar kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan :

1. Untuk tenaga pengajar (guru) agar dapatnya menerapkan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran sebagai metode alternatif proses belajar mengajar.
2. Guru hendaknya memperhatikan dan aktif menerapkan metode pemberian tugas dan model pembelajaran agama yang aktual sehingga menjadikan siswa aktif dan berproduktif.

3. Untuk peneliti dan tenaga praktisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengadakan penelitian yang sejenis dengan permasalahan yang berbeda.
4. Hendaknya guru dalam mengajar selalu menggunakan alat bantu peraga sehingga siswa dapat membuktikan sendiri dan merasa senang dalam belajar serta lebih menggairahkan meskipun menggunakan alat peraga yang sederhana.
5. Hendaknya guru mencerminkan suasana demokrasi dalam pembelajaran sehingga siswa berani menyampaikan kesulitan dalam belajar sebagai bahan pertimbangan pemecahan masalah.
6. Dengan melihat hasil pembelajaran yang dicapai, tentunya dapat dikembangkan media dan sumber belajar dengan pendekatan metode yang bervariasi, inovasi pada pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud 1999, *Penyempurnaan atau Penyesuaian Kurikulum 1999*. Jakarta
- Depdiknas. 2004. Kurikulum berbasis kompetensi. Jakarta : depdiknas
- Djamarah, S.B. 1996. Strategi belajar mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- hasil belajar siswa kelas. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Hudoyo, H. 1990. Strategi belajar mengajar. Jakarta : Depdikbud dirjen Dikti Proyek pembinaan tenaga kependidikan.
- Roestiyah. 1994. Masalah pengajaran sebagai suatu system. Jakarta :L rineka Cipta.
- Suryadi. 1989. Membuat siswa aktif belajar. Bandung : Mondar Maju.
- Tantra, D K. 1998. Penelitian tindakan kelas dasar dan pelaksanaan. Singaraja : P3M STKIP Singaraja.
- Usman, C. 1997. Menjadi guru profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Imansjah Alipandie Drs, 1984, Didaktik Metodik, Usaha Nasional, Surabaya.
- KTSP 2006, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

- Hobri,M.Pd,DR.2007.Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Praktisi.
- Tim Arafah, 2006. Pendidikan Agama Agama Islam Untuk SD Kelas V. Aneka Ilmu, Semarang

